

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latang Belakang Masalah

Di Indonesia, regulasi mengenai koperasi tertuang dalam UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹

Berawal dari lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai sentral perekonomian yang bernuansa Islami, maka bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang lain. Yaitu ditandai dengan tingginya semangat bank konvensional untuk mendirikan lembaga keuangan Islam yaitu bank syariah. Sehingga secara otomatis sistem perekonomian Islam telah mendapatkan tempat dalam kancah perekonomian di Indonesia.

Perkembangan ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro Islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Munculnya BMT sebagai lembaga keuangan mikro Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah sejalan dengan

¹ UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil, maka BMT menjadi salah satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, juga peranan lembaga ekonomi Islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.²

Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang memercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang sebenarnya dilakukan oleh lembaga keuangan Islam adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. Praktek *syirkah* ini dikemas dalam dua jenis pembiayaan yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (MDA), dan Pembiayaan *Musyarakah* (MSA).

Kegiatan pembiayaan ini merupakan salah satu fasilitas yang diberikan BMT Marhamah Wonosobo kepada anggotanya. Orientasi pembiayaan yang diberikan adalah untuk pengembangan dana atau meningkatkan pendapatan anggota maupun pihak BMT Marhamah. Pembiayaan ini bertujuan meningkatkan pemodalannya usaha mikro yang sering tidak dijangkau oleh bank-bank besar.

² Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta:PT. ISES ConsultingIndonesia, 2008, hlm.23

Dalam pemberian pembiayaan, BMT Marhamah wajib mempunyai keyakinan berdasarkan agunan yang diberikan. Analisis dalam kelayakan agunan yang diberikan dan itikad baik serta kemampuan kesanggupan anggota untuk melunasi pembiayaanya sesuai dengan yang diperjanjikan. Maksudnya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya BMT wajib memiliki dan menerapkan pedoman pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh kebijakan BMT Marhamah sendiri. Untuk mengurangi resiko itu, agunan pembiayaan dalam arti keyakinan sesuai yang diperjanjikan merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh BMT Marhamah.

Untuk mengetahui lebih rincibagaimana analisis yang dilakukan BMT Marhamah terhadap agunan dalam pembiayaan *mudharabah*, penulis ingin menelitinya lebih jauh untuk dijadikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN AGUNAN PADA PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DI BMT MARHAMAH WONOSOBO”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan *mudharabah* di BMT Marhamah Wonosobo?
2. Bagaimana analisis kelayakan agunan pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Marhamah Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan *mudharabah* di BMT Marhamah Wonosobo.
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan agunan pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Marhamah Wonosobo.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan pengetahuan setelah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi lembaga akademik

Diharapkan bisa menambah informasi dan referensi bagi pembaca yang membutuhkan data-data penelitian.

3. Bagi perusahaan

Memberikan solusi masalah dan memberikan kontribusi pemikiran dalam hal agunan pada pembiayaan *mudharabah*.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu *research* yang dilakukan di medan lapangan terjadinya gejala-gejala, yaitu di BMT Marhamah Wonosobo.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer juga disebut dengan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁵ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang penulis peroleh langsung dari BMT Marhamah, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Data Sekunder

³Sudarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta 2002, hlm. 206.

⁴Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 103.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷ Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hlm. 11.

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Ed. 2, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-3, 2009, hlm. 52.

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸ Dalam hal ini, penulis mewawancarai Bapak Selamat Ari Paryanto selaku Manager Pemasaran Pusat BMT Marhamah Wonosobo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dari KJKS BMT Marhamah Wonosobo.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu menggunakan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul penulis menarik kesimpulan dengan metode induktif, yaitu menyimpulkan data yang nyata menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

E. Sistematika Penulisan

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet ke-6, 2005, hlm. 194.

⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 152.

Sistematika penulisan tugas akhir ini merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

BAB I : Pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan secara umum. Bab ini berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum yang mendasari penulisan dan membahas tentang kondisi BMT Marhamah Wonosobo meliputi: Sejarah Berdirinya BMT Marhamah Wonosobo, Visi dan Misi, Ruang Lingkup Kegiatan, Struktur Organisasi.

BAB III : Pembahasan dan Analisis yang menguraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian agar mendapatkan gambaran jelas tentang strategi yang dilakukan dalam penanganan kelayakan agunan.

BAB IV : Penutup yang berisikan uraian kesimpulan berdasarkan analisis data, saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi BMT Marhamah pada khususnya dan selanjutnya untuk lembaga keuangan pada umumnya dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN